

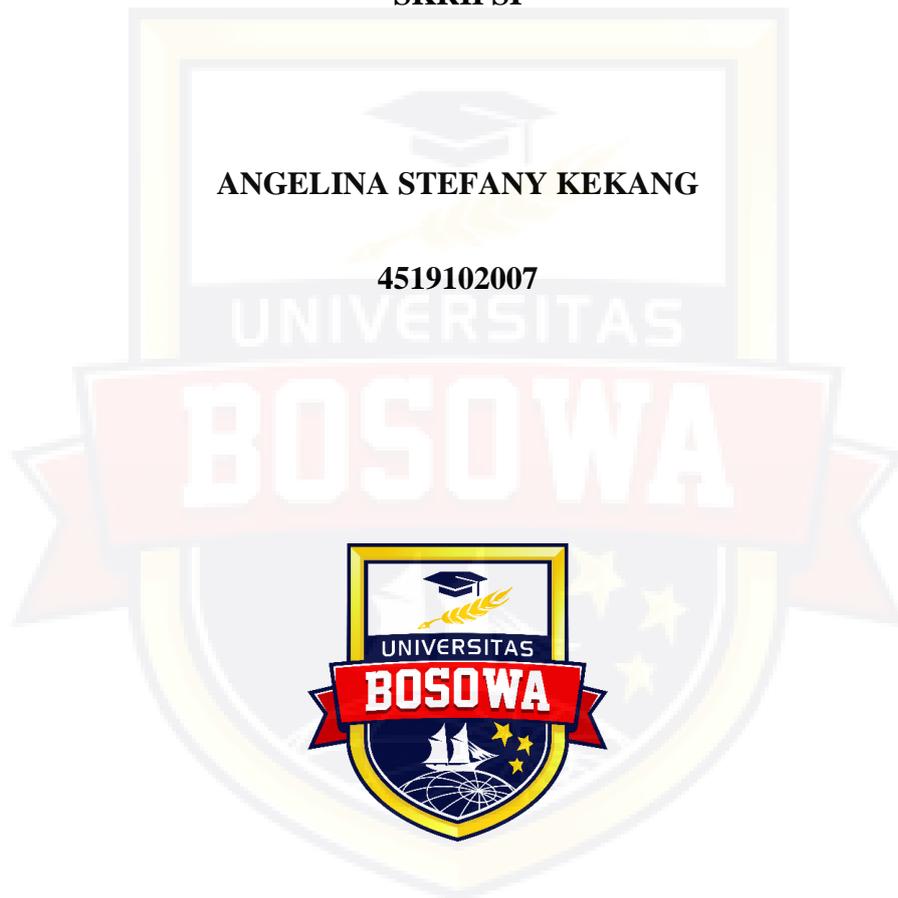
**ANALISIS PEMAHAMAN SISWA SMA NEGERI 4 MAKASSAR
TERHADAP GAYA BAHASA PADA NOVEL *LAUT BERCERITA***

KARYA LEILA. S. CHUDORI

SKRIPSI

ANGELINA STEFANY KEKANG

4519102007



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA

UNIVERSITAS BOSOWA

2023

**ANALISIS PEMAHAMAN SISWA SMA NEGERI 4 MAKASSAR
TERHADAP GAYA BAHASA PADA NOVEL *LAUT BERCERITA*
KARYA LEILA S. CHUDORI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd.)

ANGELINA STEFANY KEKANG

4519102007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAstra

UNIVERSITAS BOSOSWA

2023

SKRIPSI

ANALISIS PEMAHAMAN SISWA SMA NEGERI 4 MAKASSAR
TERHADAP GAYA BAHASA PADA NOVEL *LAUT
BERCERITA* KARYA LEILA S. CHUDORI

Disusun dan diajukan oleh

ANGELINA STEFANY KEKANG
4519102007

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 25 September 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Dr. Syahriah Madjiah, M.Hum
NIDN. 0921105801

Pembimbing II

Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angelina Stefany Kekang

NIM : 4519102007

Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Siswa SMA Negeri 4 Makassar Terhadap Gaya Bahasa Pada Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi baik sebagian ataupun seluruhnya.

Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 21 September 2023

Yang membuat pernyataan,



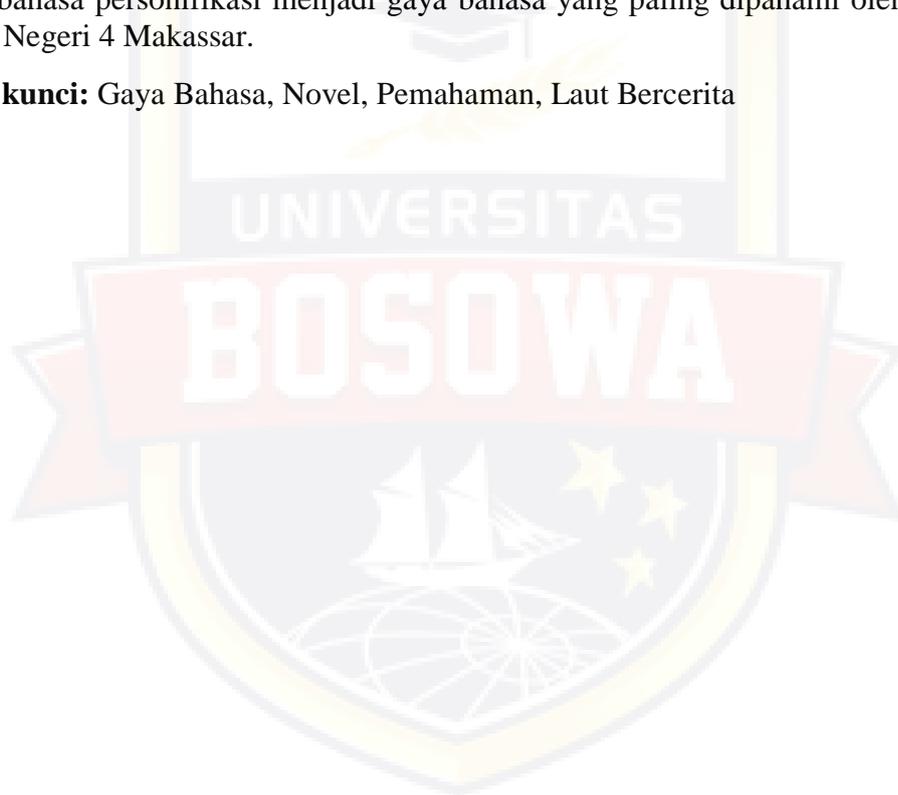
Angelina Stefany Kekang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa SMA Negeri 04 Makassar terhadap gaya bahasa pada novel *Laut Bercerita* karya Leila. S. Chudori. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian yaitu siswa SMA Negeri 4 Makassar dengan responden sebanyak 85 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu melalui observasi dan angket.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa siswa SMA Negeri 4 Makassar rata-rata dapat memahami gaya bahasa khususnya gaya bahasa dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori.. Adapun dalam penelitian ini gaya bahasa personifikasi menjadi gaya bahasa yang paling dipahami oleh siswa SMA Negeri 4 Makassar.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Novel, Pemahaman, Laut Bercerita

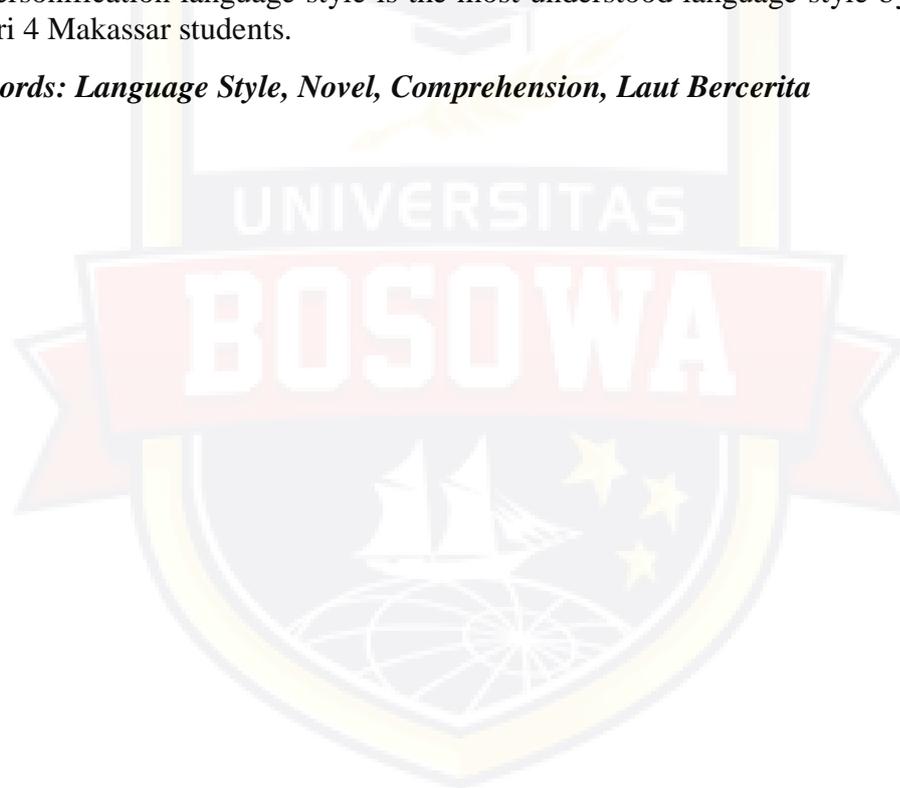


ABSTRACT

This study aims to determine the comprehension of SMA Negeri 04 Makassar students of the language style in the novel *Laut Bercerita* by Leila. S. Chudori. This type of research uses a qualitative descriptive method with the object of research, namely students of SMA Negeri 4 Makassar with 85 students as respondents. The techniques used in the research are observation and questionnaire.

Based on the results of the research and discussion that has been presented previously, it can be concluded in this study that the average SMA Negeri 4 Makassar student can understand the language style, especially the language style in the Novel *Laut Bercerita* by Leila S. Chudori. As for this study, the personification language style is the most understood language style by SMA Negeri 4 Makassar students.

Keywords: Language Style, Novel, Comprehension, Laut Bercerita



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Analisis Pemahaman Siswa SMA Negeri 4 Makassar Terhadap Gaya Bahasa pada Novel *Laut Bercerita* Karya Leila. S. Chudori.” Penulisan proposal ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Tentunya banyak sekali hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penulisan proposal ini. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, atas segala bentuk bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., Rektor Universitas Bosowa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd. M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
3. Hj. A.Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

4. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Nursamsilis Lutfin S.S, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.
6. Dr. Syahriah Madjid, M.Hum., Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, Nursamsilis Lutfin S.S, S.Pd., M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji I dan Dosen Penguji II, Dr. Andi Hamsiah, M.Pd., yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan proposal ini.
8. Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Yustinus Steny Kekang dan Ibu Nurlina sekali atas dukungan doa, dukungan materi, semangat, motivasi dan cinta yang luar biasa yang selalu mereka berikan kepada penulis.
9. Terima kasih buat saudara tercinta, adik Olivia Agnesia Kekang atas dukungan, doa dan semangat yang tidak pernah berhenti mereka berikan kepada penulis.
10. Terima kasih untuk sahabat terkasih, seluruh teman kelas terkhusus untuk yang telah membantu, menemani, memberikan dukungan, semangat dan cinta yang luar biasa kepada penulis.

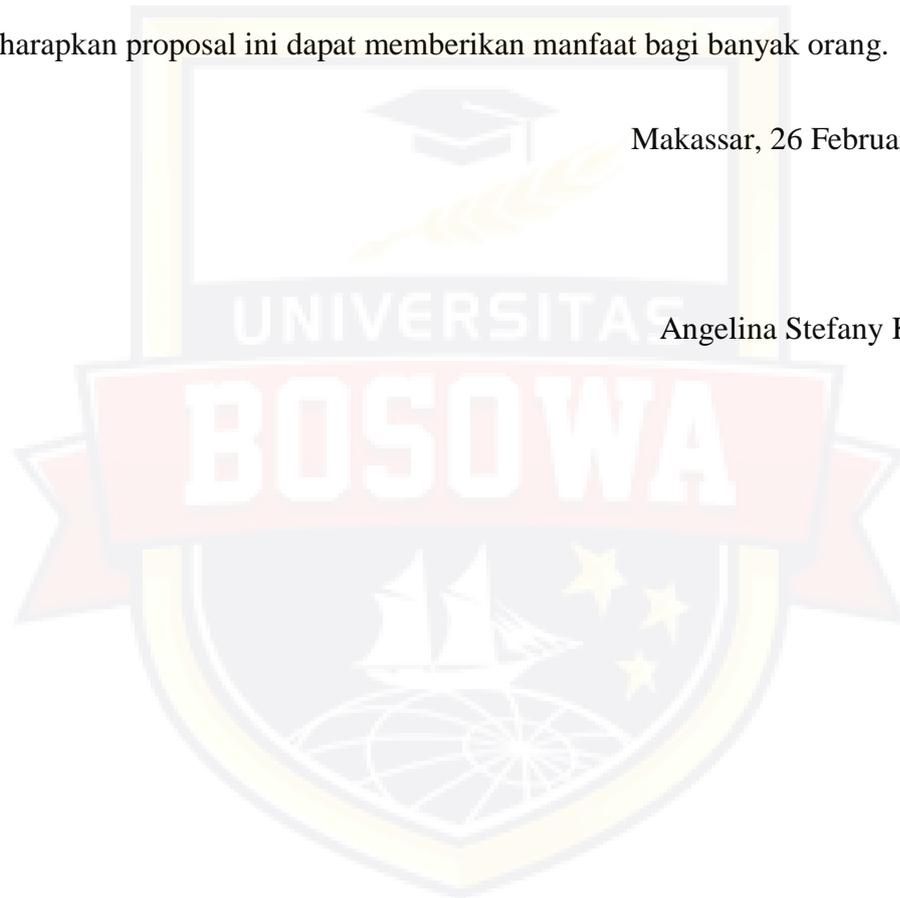
Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak di atas, atas segala bentuk dukungan, doa dan kasihnya semoga Tuhan membalas

segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran, masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, penulis mengharapkan proposal ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Makassar, 26 Februari 2023

Angelina Stefany Kekang



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	.iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	.iv
ABSTRAK.....	.v
ABSTRACT.....	.vi
KATA PENGANTAR.....	.vii
DAFTAR ISI.....	.x
DAFTAR GRAFIK.....	.xii
DAFTAR TABEL.....	.xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Pemahaman.....	7
2. Novel.....	7
a. Pengertian Novel.....	8
b. Unsur Novel.....	9
3. Gaya Bahasa.....	10
a. Pengertian Gaya Bahasa.....	10
b. Jenis-Jenis Gaya Bahasa.....	12
c. Manfaat Gaya Bahasa.....	18
d. Tujuan Gaya Bahasa.....	19
B. Penelitian yang Relevan.....	19

C. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	22
D. Sumber Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	50

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4.1 Kelas 10.4	28
Grafik 4.2 Kelas 11.6 & 12.3	29



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Jawaban Responden Kelas 10.4	30
Tabel 4.2 Jawaban Responden Kelas 11.6	31
Tabel 4.3 Jawaban Responden Kelas 12.3	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling sering diminati terutama dikalangan anak muda. Rangkaian cerita yang disusun melalui imajinasi pengarang membuat pembaca bisa menikmati karya novel dan ikut terbawa suasana dalam cerita yang disajikan. Istilah novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yaitu suatu barang baru yang kecil. Novel berbeda dengan cerpen tentunya. Novel tidak sepadat isi cerpen, tapi novel bisa memperlihatkan suatu karakter yang memiliki perkembangan dalam ceritanya.

Di dalam novel terdapat dua unsur yang membangun novel tersebut yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun cerita dari dalam sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari luar. Salah satu unsur intrinsik dalam novel yaitu gaya bahasa.

Untuk membuat karangan fiksi lebih hidup dan ekspresif seorang penulis seringkali menggunakan majas atau gaya bahasa. Gaya bahasa atau *style* adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas untuk memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Lalu, berdasarkan riset yang dilakukan *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (2016) Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Lalu Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 disebutkan tingkat

kegemaran membaca masyarakat Indonesia secara keseluruhan berada di angka 59,52 dengan durasi membaca 4-5 jam per minggu dan 4-5 buku triwulan.

Pembelajaran sastra saat ini dihadapkan pada tantangan baru yang lebih rumit dan sulit di tengah kondisi budaya masyarakat serta arus deras teknologi. Beragam persepsi atas pembelajaran sastra yang masih dipandang monoton, disorientasi, dan membosankan. Ismail (2006:3) mengungkapkan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai saat ini belum berjalan optimal dan perlu ditingkatkan kualitasnya. Indikator yang memperkuat pendapat itu adalah masih rendahnya apresiasi dan minat baca rata-rata siswa dan lulusan SMA terhadap karya sastra (Republika, 22/4/2008).

Untuk mengajarkan sastra, guru harus mampu memberikannya berdasarkan karya sastra itu. Sebagai contoh, untuk memperoleh teori tentang unsur-unsur dalam roman atau novel atau karya sastra lain, seorang guru harus memperkenalkan roman atau novel tersebut dengan cara mengkaji dan mengapresiasinya.

Tantangan Bahasa dan Sastra Indonesia di era globalisasi sangat nyata dan memungkinkan adanya pergeseran bahasa. Di era globalisasi anak muda kita cenderung tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar atau lebih sering menggunakan bahasa Indonesia yang populer. Maka itu diperlukan untuk mendisiplinkan penggunaan bahasa dengan menumbuhkan sikap positif dan mengenalkan bahasa dan sastra Indonesia (Andi Hamsiah, 2023).

Berdasarkan hasil riset tersebut peneliti kemudian melakukan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 4 Makassar. Observasi tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa karya sastra novel cukup banyak dinikmati oleh siswa. Peserta didik tertarik untuk membaca berbagai macam genre dari novel-novel terkenal di Indonesia.

Dari hal tersebut peneliti kemudian tertarik untuk mengali lebih jauh tentang pemahaman siswa terhadap unsur-unsur dalam novel. Novel Laut Bercerita adalah novel bergenre fiksi sejarah dengan latar peristiwa 1998. Novel Laut Bercerita pertama kali terbit pada tahun 2017 dan sampai tahun 2022 telah dicetak ulang sebanyak 48 kali. Novel Laut Bercerita juga telah diangkat menjadi film dokumenter yang hanya ditayangkan pada waktu tertentu. Novel ini juga telah mendapatkan penghargaan S.E.A Awards. Prestasi dan daya tarik oleh pembaca menjadi salah satu alasan yang kuat untuk mengeksplor gaya kepengarangan Leila S. Chudori dalam novel Laut Bercerita. Seperti yang telah dikatakan Aminudin (2002:281) gaya bahasa dapat berfungsi untuk menggambarkan objek dan peristiwa sekaligus menampilkan gagasan secara sugestif. Selain itu Keraf (2009:114) memberikan beberapa butir kaidah yang dapat mengukur kejelasan tersebut, di antaranya. Pertama, kejelasan dalam struktur gramatikal. Kedua, kejelasan dalam korespondensi dengan fakta yang digunakan melalui kata-kata atau kalimat. Ketiga, kejelasan dalam pengurutan ide secara logis. Keempat, kejelasan dalam menggunakan kiasan dan perbandingan. Salah satu novel yang dipandang memiliki gaya bahasa yang khas adalah novel Laut Bercerita. Novel ini banyak menggunakan gaya bahasa. Penggunaan bahasa

itu tentu mempunyai fungsi estetik. Jenis bahasa kiasan dalam bahasa Indonesia ada bermacam-macam, namun hanya beberapa jenis gaya bahasa yang sering digunakan dalam novel *Laut Bercerita*. Pertama, gaya bahasa simile. Kedua, gaya bahasa personifikasi. Ketiga, gaya bahasa hiperbola. Keempat, gaya bahasa litotes. Kelima, gaya bahasa metafora. Rangkaian kata-kata yang digunakan dalam novel dapat mendukung cerita agar menarik dan tokoh tampak hidup. Peranan gaya bahasa dapat menggerakkan atau menghidupkan cerita.

Tentunya hal ini berdampak juga pada pemahaman siswa tentang unsur-unsur dalam penulisan karya sastra salah satunya penggunaan gaya bahasa dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Penelitian ini dilakukan agar para siswa dan tenaga pendidik dapat melihat dan memahami pembelajaran sastra terutama di sekolah yang peminatnya sangat kurang.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa di SMA Negeri 4 Makassar tentang gaya bahasa pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain:

1. Pembelajaran sastra membosankan dan kurang mendapat perhatian siswa.
2. Rendahnya minat baca pada siswa
3. Pemahaman siswa tentang gaya bahasa dalam penulisan karya fiksi masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah di atas dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus, terarah, dan mendalam permasalahan dibatasi pada tingkat pemahaman siswa SMA Negeri 04 Makassar terhadap gaya bahasa pada novel *Laut Bercerita* karya Leila. S. Chudori.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, dapat dinyatakan rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana pemahaman siswa SMA Negeri 04 Makassar terhadap gaya bahasa pada novel *Laut Bercerita* karya Leila. S. Chudori?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman siswa SMA Negeri 04 Makassar terhadap gaya bahasa pada novel *Laut Bercerita* karya Leila. S. Chudori.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai :

- a. Bahan evaluasi untuk meningkatkan perkembangan pengkajian karya sastra khususnya novel.
- b. Pedoman dalam upaya meningkatkan pembelajaran novel terutama dalam penggunaan gaya bahasa yang lebih kreatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan siswa untuk menguasai gaya bahasa dalam penulisan karya sastra.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam penguasaan gaya bahasa dan kemampuan menulis siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan peningkatan siswa dan prestasi di sekolah.

d. Bagi peneliti

Sebagai calon guru dapat menjadi referensi dan menambah wawasan serta pengetahuan yang berkaitan dengan gaya bahasa dalam karya sastra.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Sudaryono (2009: 50) mengatakan: “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dari materi yang dipelajari, yang diungkapkan dengan menggambarkan inti dari apa yang dibaca atau dengan mengubah informasi yang disajikan dari satu bentuk ke bentuk lainnya.

Lalu menurut Anas Sudijono (2011: 50): Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Berkaitan dengan hal ini Purwanto (1994) juga mendefinisikan tentang pemahaman dimana pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Sementara Mulyasa (2005) menyatakan bahwa pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.

Hal yang paling penting dalam pelaksanaan belajar mengajar adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, yaitu bahwa siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Secara umum, pemahaman bersifat dinamis. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu

yang diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami dapat melihat dari beberapa perspektif. Dari sini dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami sesuatu jika ia dapat menjelaskan atau memberikann penjelasan yang lebih rinci tentang apa yang dia pelajari dengan bahasanya sendiri. Ketika pemahaman adalah ukuran kemampuan untuk memahami apa yang siswa dapatkan dan kemudian mempelajarinya, maka guru harus mengerti dan memahami materi yang diajarkan kepada siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau menafsirkan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan memahami jika dapat menjelaskan informasi yang diberikan dengan jelas dan sesuai dengan konsep yang ada.

2. Novel

a. Pengertian Novel

Karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa fiksi, puisi dan drama. Prosa fiksi juga dibedakan menjadi beberapa bagian seperti novel, roman, novelet, maupun cerpen. Membaca novel bagian sebagian orang mungkin terasa membosankan karena dilihat dari buku novel yang sangat tebal, tetapi ketika kita sudah membaca dan larut dalam cerita yang disuguhkan pengarang, novel tentunya menjadi sangat menyenangkan.

Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2013, hlm.12). Ciptaan sebuah fiksi tergantung dengan kehidupan dan pengalaman

pengarang, fiksi dapat diungkapkan dengan realitas hidup pengarang atau dapat diungkapkan dari pengalaman orang lain.

Menurut Abram (Ismawati, 2013, hlm.69), karya fiksi novel adalah karya sastra menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan tidak terjadi dengan sungguh-sungguh sehingga tidak perlu diberi kebenarannya dalam dunia nyata. Selanjutnya Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2007:788) menjelaskan bahwa novel merupakan karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian kejadian dan kehidupan seorang tokoh dalam novel tersebut yang memiliki watak dan sifat setiap pelaku tokoh dalam novel.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan suatu problematika kehidupan seorang tokoh dan memiliki karakter yang hidup dalam ceritanya.

b. Unsur Novel

Novel memiliki unsur yang membangun cerita novel tersebut. Unsur dalam novel ada dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun novel dari dalam novel itu sendiri dan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun novel dari luar cerita. Adapun unsur intrinsik dalam novel adalah sebagai berikut:

- 1) Tema, merupakan ide dasar yang merupakan inti atau gagasan pokok yang dikemukakan penyair.
- 2) Alur (*Plot*), merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk jalan cerita.
- 3) Latar (*Setting*), merupakan gambaran waktu, tempat dan suasana.

- 4) Penokohan merupakan bagian unsur intrinsik yang meliputi tokoh-tokoh dalam cerita dan karakternya.
- 5) Sudut pandang Pengarang (*Point of View*), sudut pandang adalah cara pengarang memposisikan dirinya dalam bercerita.
- 6) Amanat merupakan pesan yang disampaikan pengarang di dalam karya sastranya.
- 7) Gaya bahasa penggunaan bahasa dalam karya sastra berfungsi untuk menciptakan suatu nada dan suasana.

3. Gaya Bahasa

a. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan istilah *style*. Kata “*Style*” diturunkan dari bahasa latin “*stylus*”. Yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Pada perkembangan berikutnya, kata *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah (Keraf, 2008: 112).

Gaya bahasa dan stilistika mempunyai hubungan yang sangat erat, akan tetapi seringkali terkecoh bahwa gaya bahasa adalah *style*, sebaliknya *style* nama lain dari gaya (gaya bahasa). Oleh karena itu, beberapa ahli memberi batasan mengenai stilistika, sehingga ada suatu perbedaan yang ditemukan sekaligus keterkaitannya antara gaya dan stilistika. Gaya bahasa termasuk dalam ruang lingkup stilistika. Stilistika (*stylic*) dapat diartikan sebagai ilmu tentang gaya bahasa dan melalui gaya bahasa penulis dapat mengungkapkan idenya. Stilistika

adalah ilmu tentang penggunaan gaya bahasa dan bahasa di dalam karya sastra (Depdiknas, 2008:1340).

Majas sering dianggap sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Gaya bahasa mempunyai cakupan yang sangat luas. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang biasanya menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis. Selain itu dikatakan bahwa tuturan yang baik harus mengandung tiga unsur, meliputi kejujuran, kesopanan dan daya tarik (Keraf, 1990:112).

Menurut kamus Linguistik (Harimurti Kridalaksana, 1982), gaya bahasa (*style*) adalah tiga pengertian, yaitu:

- 1) Memanfaatkan kekayaan bahasa batin untuk berbicara atau menulis.
- 2) Menggunakan beberapa variasi untuk menciptakan efek tertentu.
- 3) Ciri-ciri umum bahasa kelompok sastrawan.

Gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa itu menimbulkan reaksi tertentu untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca (Pradopo, 2009: 113).

Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya (Keraf, 2007: 113).

Gaya bahasa merupakan salah satu bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam menulis dan membaca untuk mempengaruhi pendengar atau pembaca. Selain itu, gaya bahasa juga tergantung pada situasi dan keadaan dimana gaya bahasa itu digunakan. Bahasa dapat membangkitkan situasi emosional tertentu, misalnya kesan bahagia, baik, buruk dan sebagainya yang menempatkan emosi dan pikiran dengan menggambarkan tempat, benda, keadaan atau keadaan tertentu. Jadi Dapat disimpulkan bahwa fungsi gaya bahasa adalah alat Mempengaruhi atau membujuk pendengar atau pembaca.

b. Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Menurut Keraf (2005:115-145) gaya bahasa memiliki perspektif yang berbeda. Itu sebabnya sulit untuk mencapai kesepakatan mengenai pembagian dari gaya bahasa tersebut agar dapat diterima dan masuk akal untuk semua pihak.

Pembagian jenis-jenis gaya bahasa menurut para ahli memiliki kemiripan antara ahli bahasa yang satu dengan yang lainnya. Keraf (2010:115) membedakan antara gaya bahasa secara nonbahasa dan secara bahasa. Dari segi nonbahasa dapat dibagi menjadi tujuh, yaitu berdasarkan pengaruh, massa, media, subyek, tempat; hadirin, dan, tujuan. Dilihat dari sudut pandang bahasa, gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang digunakan, yaitu:

- 1) Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, ialah gaya bahasa yang mempersoalkan keakuratan dan kesesuaian bahasa terutama dalam menghadapi bahasa baku.

- 2) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada, gaya bahasa ini didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Sugesti dipancarkan oleh rangkaian kata-kata, sedangkan rangkaian kata-kata yang berjalan sejajar dan mempengaruhi yang lain (Keraf, 2007: 117-121).
- 3) Gaya Bahasa berdasarkan struktur kalimat, struktur kalimat ada yang bersifat periodik apabila yang terpenting atau gagasan yang mendapat penekanan ditempatkan pada akhir kalimat. Bersifat kendur apabila kalimat penekanan ditempatkan pada awal kalimat. Kalimat berimbang, yaitu kalimat yang mengandung dua bagian kalimat atau lebih yang kedudukannya sama tinggi atau sederajat (Keraf, 2007: 124).
- 4) Gaya Bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, Gaya bahasa ini mengacu pada makna denotatif dan makna konotatif. Jika masih mempertahankan makna dasar, maka bahasa itu masih bersifat polos (makna denotatif). Tetapi bila sudah ada perubahan makna, maka sudah menjadi makna konotatif. Gaya bahasa di atas dibagi atas dua kelompok, yaitu gaya bahasa retorik, yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu, dan gaya bahasa kiasan yang merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna (Keraf, 2007: 129).

Sedangkan Tarigan (2013: 6) mengemukakan ada sekitar 60 buah gaya bahasa yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat kelompok besar, yaitu gaya

bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan.

Berdasarkan pembagian gaya bahasa menurut beberapa ahli di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Simile

Persamaan atau simile yang ditunjukkan dari dua ungkapan tersebut menggambarkan sebuah perbandingan yang eksplisit. Simile adalah gaya bahasa yang bersifat perbandingan, perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata seperti, serupa, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, dan penaka, bagai atau bagaikan, kayak, seolah, dan semacam (Keraf, 2007: 138; Tarigan, 2013: 9-10). Pada kedua frasa tersebut, perbandingan secara eksplisit digambarkan dengan persamaan atau simile. Perumpamaan pada dasarnya adalah bahasa perbandingan metaforis; ini membandingkan dua hal yang pada dasarnya berbeda tetapi sengaja kita anggap sama.

Menurut Pradopo (2005:62), simile adalah metafora yang membandingkan suatu benda dengan benda lain dengan menggunakan kata-kata pembanding. Sedangkan simile menurut KKBI adalah suatu bentuk bahasa yang dianggap mengandung persamaan, namun mempunyai sifat yang berbeda.

2) Litotes

Litotes adalah ekspresi linguistik yang dimaksudkan untuk menghina. Lebih sedikit yang dikatakan daripada apa yang sebenarnya terjadi. Sebagai alternatif, sebuah pemikiran dapat diartikulasikan dengan menolak antitesisnya

(Keraf, 2008: 132–133). 'Sederhana' adalah arti dari kata Yunani litos, yang merupakan asal mula nama 'litotes'. Litotes, antitesis dari berlebihan, adalah jenis bahasa kiasan yang menyangkal atau menyangkal sesuatu untuk memberi komentar tentangnya (Dale melalui Tarigan, 2013: 59).

Mengutip dari Buku Pintar : Majas, Pantun, dan Puisi (2017) yang ditulis oleh Ulin Nuha Mascruhin majas litotes merupakan majas yang menyatakan perlawanan dari kenyataan sosial.

Litotes merupakan ungkapan kiasan yang berbentuk pernyataan yang meremehkan kebenaran (Damayanti, 2013:51). Menurut Pamungkas (2012: 136), litotes adalah suatu bentuk bahasa yang digunakan untuk mengatakan sesuatu yang lebih kecil dari yang sebenarnya untuk merendahkan suatu hal.

3) Metafora

Analogi yang membandingkan dua hal secara langsung namun ringkas disebut metafora. Poin pertama sangat berkaitan dengan poin kedua karena metafora tidak menggunakan kata seperti, ibarat, ibarat, bagai, dsb. (Keraf, 2008:139).

Dale menyatakan metafora membuat perbandingan antara dua hal atau benda untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit dengan penggunaan kata-kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, penaka, serupa (Tarigan, 2013: 15).

Bagus (1993:16) menegaskan bahwa kata Yunani meta dan pherein, yang keduanya berarti bergerak, merupakan sumber leksikal metafora. Namun, George

Lakoff dan Mark Johnson (1980: 3) mempunyai sudut pandang berbeda, berpendapat bahwa metafora lebih dari sekedar perangkat linguistik. Metafora lebih umum dari sekedar karya sastra atau ekspresi puisi, dan tidak secara eksklusif berkaitan atau terbatas pada hal-hal tersebut.

4) Personafikasi

Personifikasi berasal dari istilah Latin untuk karakter teater, aktor, aktor, atau topeng. Akibatnya, ketika kita menggunakan antropomorfisme, kita memberikan atribut kualitas pada benda mati atau konsep, yaitu ciri-ciri yang unik pada individu (Dale via Tarigan, 2013: 17).

Teknik bahasa kiasan yang disebut personifikasi mengacu pada deskripsi benda mati atau benda mati seolah-olah memiliki ciri-ciri manusia (Keraf, 2008: 140). Hugh Blair mengklaim dalam *The Power of Personification* (2008:46) bahwa orang melakukan personifikasi objek untuk menyampaikan perasaan.

Peyroutet (1994: 79) juga berpendapat bahwa *La personification est un procédé de substitution permet de donner figure humaine aux abstraction, aux animaux, aux objets*. Personifikasi adalah penggantian dengan menempatkan sifat kemanusiaan untuk benda-benda abstrak, binatang-binatang, objek-objek.

5) Sinekdoke

Kata sinekdoke berasal dari bahasa Yunani *synekdechesthai* (*syn* dengan, *ex* keluar, *dechesthai* mengambil, menerima) yang secara alamiah berarti menyediakan atau memberikan sesuatu kepada apa yang baru disebutkan' (Dale melalui Tarigan, 2013: 123). Sinekdoke adalah bahasa figuratif untuk menyatakan

sebagian untuk keseluruhan (*pras pro toto*) atau menyatakan keseluruhan untuk sebagian (*totum pras parte*) (Keraf, 2007: 142). Sedangkan menurut Moeliono (dalam Tarigan 2009:12), "Sinekdoke ialah majas yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya, atau sebaliknya." Sementara itu, menurut Achmad dan Alek (2011:238), "Sinekdoke ialah majas yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya atau sebaliknya." Sejalan dengan itu menurut Djajasudarma (1999:22), "Majas sinekdoke ialah majas yang menyebut nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya, atau sebaliknya."

6) Hipalase

Hipalase adalah semacam gaya bahasa ketika sebuah kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain. Atau secara singkat dapat dikatakan sebagai suatu kebalikan dari suatu relasi alamiah antara dua komponen gagasan (Keraf, 2007: 142).

7) Hiperbola

Kata hiperbola berasal dari kata bahasa Yunani yang berarti pemborosan berlebih-lebihan dan diturunkan dari *hyper* (melebihi), *ballien* (melemparkan). Keraf (2007: 135) menyatakan hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu. Menurut tarigan dalam samudaria (2006:153) "majas hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu

pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.” Djajasudarma (2009:25) “majas hiperbola ia ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya yang di maksudkan.” Atmazaki (1993:67) Hiperbola adalah bahasa retorika yang mengungkapkan sesuatu yang terjadi.

Gunanya hanya untuk memberikan penegasan, tidak terdapat didalamnya sindiran atau ejekan seperti dalam ironi. Sesuatu keadaan dilukiskan secara berlebihan sehingga muncul efek ekspresi yang diinginkan contoh puisi hiperbolik antara lain puisi berjudul aku karangan Chairil Anwar. Atmazaki (1993:67) dalam khasanah perpuisian Indonesia, ungkapan-ungkapan hiperbolis dalam di dalam puisi-puisi angkatan 45. Hal ini sesuai dengan situasi dan kondisi zaman ketika itu.yakni saat-saat ketika bangsa kita sedang berjuaang merebut kemerdekaan tanah air dalam pemerintah *colonial* Belanda. Selain itu, puisi-puisi yang dituliskan orang ketika sedang berjuang mrebut kemerdekaan tanah air dari pemerintah *colonial* belanda. Selain itu puisi-puisi yang dituliskan orang itu ketika mendukung situasi, kondisi, dan suasana sezaman, atau sebaliknya situasi, kondisi, dan suasana zaman ketika itu membutuhkan puii-puisi yang dipenuhi dengan ungkapan-ungkapan yang hiperbolik. Irwan Abubakar (2003:1) mengemukakan secara lebih lengkap memberikan definisi hiperbola sebagai gaya bahasa yang dilambangkan kata-kata yang membawa pernyataan yang berlebih-lebihan dengan tujuan untuk menegaskan atau menekankan pandangan, perasaan, dan pikiran.

c. Manfaat Gaya Bahasa

Penggunaan gaya bahasa dalam sebuah karya sastra untuk menciptakan efek yang lebih kaya, lebih efektif, dan lebih sugestif dalam karya sastra. Menurut Djoko (2010:62) gaya bahasa membuat karya sastra menjadi menarik perhatian, memberikan efek kesegaran, lebih hidup, dan membuat kejelasan gambaran. Secara umum gaya bahasa memiliki manfaat untuk (Waluyo, 1995:83):

- 1) Menghasilkan kesenangan imajinatif.
- 2) Menghasilkan imaji tambahan sehingga hal-hal yang abstrak menjadi konkret dan dapat dinikmati pembaca.
- 3) Menambah intensitas perasaan pengarang dalam menyampaikan makna dan sikapnya.
- 4) Mengonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara-cara menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang singkat.

d. Tujuan Gaya Bahasa

Tujuan utama gaya bahasa adalah menghadirkan aspek keindahan. Keindahan dalam bahasa sastra merupakan aspek urgen dalam karya sastra (Ratna, 2014:67). Menurut Susiati (2020) dalam kedudukannya sebagai teori dan pendekatan penelitian karya sastra yang berorientasi linguistik (dengan parameter linguistik), gaya bahasa memunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Gaya bahasa untuk menghubungkan perhatian kritikus sastra dalam apresiasi estetik dengan perhatian linguis dalam deproposol linguistik.

- 2) Gaya bahasa untuk menelaah bagaimana unsur-unsur bahasa ditempatkan dalam menghasilkan pesan-pesan aktual lewat pola-pola yang digunakan dalam sebuah karya sastra.
- 3) Gaya bahasa untuk menghubungkan intuisi-intuisi tentang makna-makna dengan pola-pola bahasa dalam teks (sastra) yang dianalisis.
- 4) Gaya bahasa untuk menuntun pemahaman yang lebih baik terhadap makna yang dikemukakan pengarang dalam karyanya dan memberikan apresiasi yang lebih terhadap kemampuan bersastra pengarangnya.
- 5) Gaya bahasa untuk menentukan prinsip-prinsip artistik yang mendasari

B. Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, berikut ini merupakan penelitian yang membantu peneliti memperoleh pandangan dalam penyusunan penelitian. Peneliti telah menemukan penelitian yang serupa dilihat dari aspek yang ditelitinya, yaitu:

1. Penelitian relevan yang pertama berjudul Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA yang dilakukan oleh Ika Wirna pada tahun 2012. Penelitian tersebut memiliki tujuan mengetahui unsur instrinsik dan gaya bahasa yang terdapat dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu data-data yang terkumpul

dari hasil dokumentasi dijabarkan dengan memberikan analisis- analisis kemudian diambil simpulan akhir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman siswa tentang gaya bahasa terutama pada novel Laut Bercerita karya Leila. S. Chudori.

2. Penelitian relevan yang kedua berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori dan Kemungkinannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA/SMK yang dilakukan oleh Esti Kurnia Dewi pada tahun 2018. Tujuan penelitian tersebut adalah 1) mendeposalkan wujud nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori. 2) mendeposalkan kemungkinan novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra kelas XII SMA/SMK. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Kurnia Dewi yaitu penelitian ini menganalisis pemahaman siswa tentang gaya bahasa pada novel Laut Bercerita.

C. Kerangka Pikir

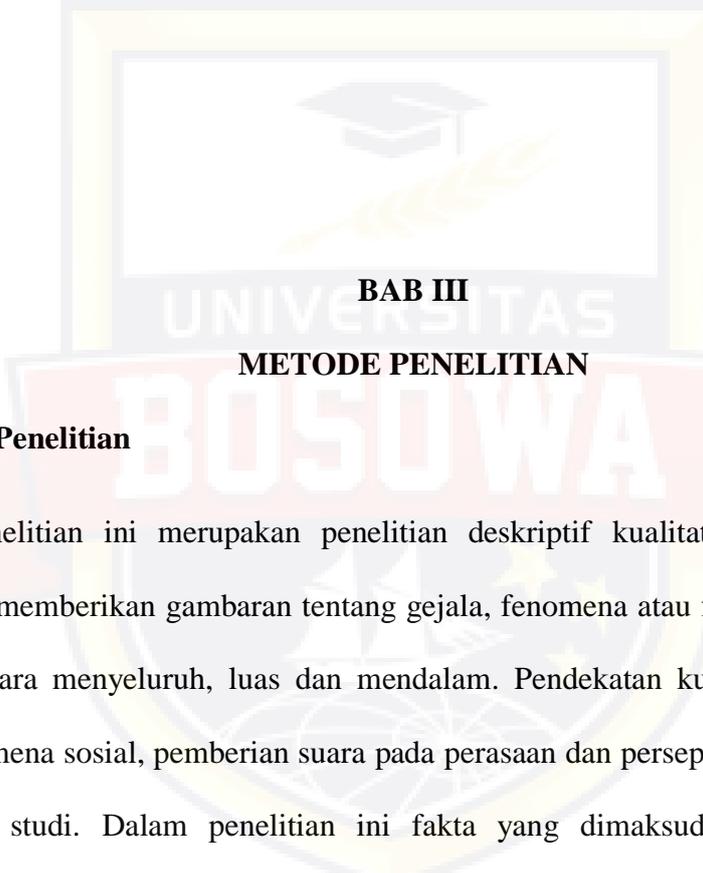
Secara jujur harus diakui, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah belum berlangsung seperti yang diharapkan. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra belum mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan efektif. Sastra dianggap sebagai suatu yang membosankan bagi siswa hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya minat baca pada siswa.

Karya sastra memiliki unsur yang membangun sebuah cerita salah satunya gaya bahasa. Gaya bahasa pada novel merupakan penyampaian dan gaya khas dari setiap penulis. Pemahaman siswa terhadap unsur-unsur yang membangun sebuah karya fiksi juga perlu untuk diteliti sejauh mana mereka paham.

Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori yang kemudian dari novel tersebut terdapat unsur intrinsik yang kemudian peneliti mengambil gaya bahasa dari novel tersebut untuk dianalisis dan dikembangkan. Peneliti juga mengambil pemahaman siswa SMA Negeri 4 untuk dijadikan sebagai kajian analisis.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu tujuan penelitian memberikan gambaran tentang gejala, fenomena atau fakta sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Pendekatan kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Dalam penelitian ini fakta yang dimaksud adalah tingkat pemahaman siswa SMAN 4 Makassar tentang gaya bahasa pada novel Laut Bercerita karya Leila. S. Chudori.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri 4 Makassar yang terletak di Jl. Cakalang No.3, Totaka, Kec. Ujung Tanah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90164. Adapun waktu dalam penelitian ini adalah bulan Februari-Mei 2023

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 4 Makassar yang berjumlah 1138 siswa. Siswa kelas X berjumlah 395 siswa, siswa kelas XI berjumlah 408, dan siswa kelas XII berjumlah 335 siswa.

2. Sampel

Untuk mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan teknik sampel acak berimbang (proporsional random sampling). Sampel penelitian ini adalah sejumlah siswa yang dianggap mewakili setiap populasi. Arikunto (2006:20) mengatakan bahwa apabila ²²ya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, diambil dari 10-15% atau 20-25% atau lebih bergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. Sempit luasnya pengamatan dari setiap subjek, besar kecilnya resiko ditanggung oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari total jumlah populasi sebanyak 1138 siswa.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian yaitu data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata bukan angka. Data dalam penelitian ini yaitu novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori.

2. Sumber data

Dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan. Sumber data dari penelitian ini ialah responden yaitu siswa SMA Negeri 4 Makassar kelas X, XI, dan kelas XII.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Penulis telah melakukan observasi ke SMA Negeri 4 Makassar, melakukan observasi kepada siswa tentang minat bacaan mereka.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang ditujukan ke responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari

dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara:

melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mula belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

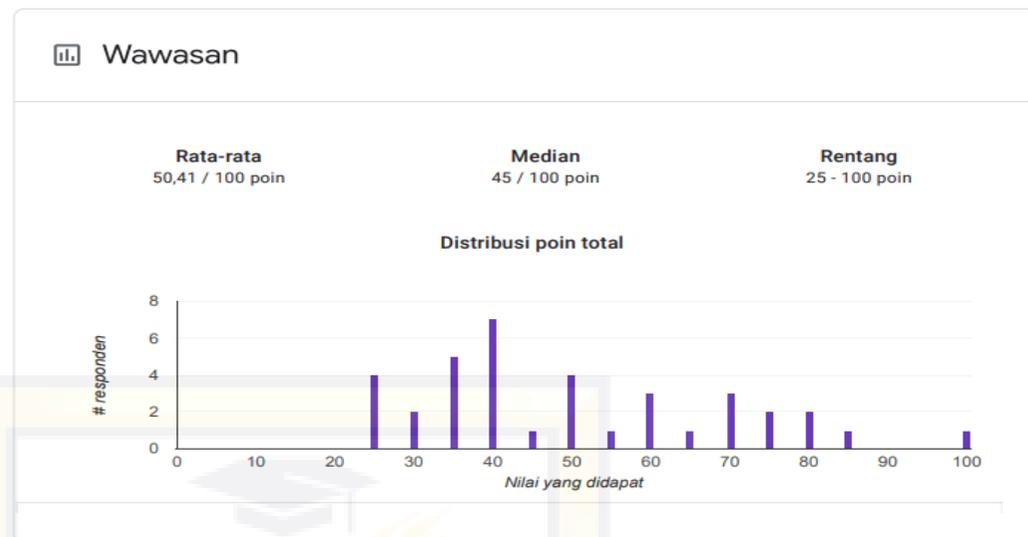
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di UPT SPF SMA Negeri 4 Makassar dengan menggunakan pengambilan data melalui angket (*google form*) yang disebar di tiga kelas yaitu kelas 10.4, kelas 11.6, dan kelas 12.3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa SMA Negeri 4 Makassar tentang gaya bahasa pada novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

Peneliti memberikan 50 soal seputar gaya bahasa pada novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori. Dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori ditemukan sekitar 30 jenis gaya bahasa dan responden yang menjawab angket seputar gaya bahasa sebanyak 86 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dan tabel berikut ini:

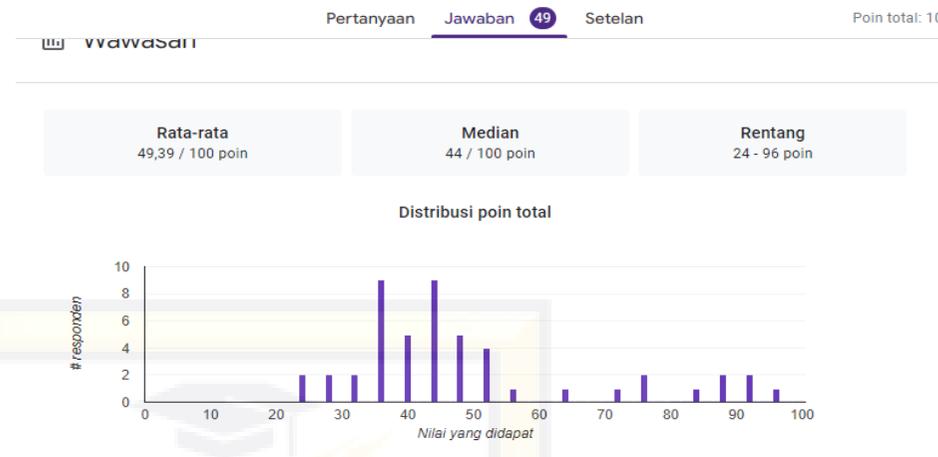


Gambar 4.1 Kelas 10.4

Keterangan :

- 0-20 = Sangat buruk
- 21-40 = Buruk
- 41-60 = Cukup
- 61-80 = Baik
- 81-100 = Sangat baik

Berdasarkan gambar 4.1 di atas kelas 10.4 berada di kategori cukup karena nilai rata-rata yang mereka dapat yaitu 50,41 poin berada di rentang 41-60 berdasarkan keterangan tersebut. Artinya responden cukup baik menjawab soal pertanyaan yang diberikan seputar gaya bahasa pada novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori.



Gambar 4.2 Kelas 11.6 & 12.3

Keterangan :

- 0-20 = Sangat buruk
- 21-40 = Buruk
- 41-60 = Cukup
- 61-80 = Baik
- 81-100 = Sangat baik

Berdasarkan gambar 4.2 di atas kelas 11.6 & 12.3 berada di kategori cukup karena nilai rata-rata yang mereka dapat yaitu 49,39 poin berada di rentang 41-60 berdasarkan keterangan tersebut. Artinya responden cukup baik menjawab soal pertanyaan yang diberikan seputar gaya bahasa pada novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori.

Tabel 4.1 Jawaban Responden Kelas 10-4

No	Data	Gaya Bahasa															
		Mtf	Sml	Hpb	Ams	Psn	Prs	Aks	Knk	Prm	Adt	Enl	Ezk	Omp	Sbl	Ats	Srk
1	Res1	0	0	1	0	2	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1
2	Res2	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
3	Res3	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0
4	Res4	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
5	Res5	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1
6	Res6	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
7	Res7	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1
8	Res8	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
9	Res9	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
10	Res10	1	1	1	1	2	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2
11	Res11	0	0	1	0	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	2
12	Res12	0	0	1	0	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	2
13	Res13	0	0	0	1	2	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
14	Res14	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
15	Res15	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
16	Res16	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2
17	Res17	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1
18	Res18	0	0	1	1	2	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
19	Res19	0	0	0	0	3	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1
20	Res20	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	2
21	Res21	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1
22	Res22	1	1	1	0	2	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1
23	Res23	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0
24	Res24	1	0	1	1	2	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
25	Res25	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
26	Res26	0	0	0	0	3	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
27	Res27	1	1	1	1	2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	2
28	Res28	1	1	1	0	3	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	2
29	Res29	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
30	Res30	0	0	1	0	3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	2
31	Res31	1	1	1	0	2	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	3
32	Res32	1	1	1	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2
33	Res33	1	1	1	0	2	0	1	1	1	1	1	1	1	2	0	2
34	Res34	0	0	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	0	1	1	1
35	Res35	1	1	1	1	2	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
36	Res36	1	0	0	1	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
Total		12	14	23	17	64	18	25	16	13	16	18	24	21	21	16	43

Berdasarkan tabel 4.1 di atas gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang paling banyak dijawab dengan benar oleh responden, lalu diikuti oleh gaya bahasa sarkasme yang juga banyak dijawab dengan benar. Gaya bahasa yang paling sedikit dijawab dengan benar oleh responden kelas 10.4 yaitu gaya bahasa metafora dengan 12 jawaban.

Tabel 4. 2 Jawaban Responden Kelas 11-6

No	Data	Gaya Bahasa																													
		Mtf	Sml	Hpb	Ams	Psn	Iri	Als	Prd	Prs	Lts	Rps	Sdk	Hpl	Aks	Elm	Kmk	Prm	Adt	Enl	Ezk	Tl	Omp	Sbl	Sns	Ats	Srk	Dfs	Eom	Efs	
37	Res1	1	0	1	0	0	0	2	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	
38	Res2	0	1	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
39	Res3	1	1	0	0	1	0	1	0	2	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0
40	Res4	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
41	Res5	0	2	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	
42	Res6	1	1	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	
43	Res7	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	
44	Res8	1	2	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	
45	Res9	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	
46	Res10	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	
47	Res11	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	
48	Res12	1	0	1	0	1	0	1	1	2	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	
49	Res13	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	
50	Res14	2	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	
51	Res15	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	
52	Res16	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	
Total		13	8	13	5	7	3	8	6	18	3	5	6	4	5	13	12	10	11	5	7	10	11	3	4	2	5	11	4	6	

Berdasarkan tabel 4.2 gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang paling banyak dijawab dengan benar oleh responden, lalu diikuti gaya bahasa metafora, hiperbola, dan ekklamasio. Kemudian gaya bahasa paling sedikit dijawab dengan benar oleh responden adalah gaya bahasa antitesis dengan hanya 2 jawaban benar.

Tabel 4.3 Jawaban Responden Kelas 12-3

No	Data	Gaya Bahasa																														
		Mtr	Sml	Hpb	Ams	Psn	Iri	Als	Prd	Prs	Lts	Rps	Sdk	Hpl	Aks	Elm	Knk	Prm	Adt	Enl	Ezk	Ttl	Omp	Sbl	Sns	Ats	Srk	Dfs	Eom	Efs		
53	Res1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
54	Res2	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	
55	Res3	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	
56	Res4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
57	Res5	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1		
58	Res6	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	
59	Res7	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
60	Res8	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	
61	Res9	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	
62	Res10	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
63	Res11	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	
64	Res12	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	
65	Res13	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	
66	Res14	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	
67	Res15	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	
68	Res16	1	2	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	
69	Res17	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	
70	Res18	1	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	
71	Res19	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	
72	Res20	1	0	1	0	0	0	0	0	2	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
73	Res21	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	
74	Res22	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	
75	Res23	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	
76	Res24	1	1	1	0	1	1	0	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	
77	Res25	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
78	Res26	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	
79	Res27	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1
80	Res28	1	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
81	Res29	1	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
82	Res30	1	2	1	0	1	1	0	1	2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
83	Res31	1	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
84	Res32	1	2	1	0	1	1	1	1	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
85	Res33	1	2	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	s	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
Total		21	27	25	6	17	12	9	18	38	17	10	16	15	20	21	22	17	26	17	17	22	20	17	13	17	18	23	16	21		

Berdasarkan tabel 4.3 di atas gaya bahasa perifrasis adalah gaya bahasa yang paling banyak dijawab dengan benar oleh responden, lalu diikuti gaya bahasa simile yang banyak dijawab dengan benar oleh responden. Lalu jawaban yang paling sedikit dijawab dengan benar oleh responden kelas 12.3 adalah gaya bahasa aliterasi dengan 9 jawaban benar.

Keterangan Kode :

Mtf	: Metafora
Sml	: Simile
Hpb	: Hiperbola
Ams	: Antonomasia
Psn	: Personifikasi
Iri	: Ironi
Als	: Aliterasi
Prd	: Paradoks
Prs	: Perifrasis
Lts	: Litotes
Rps	: Repetisi
Sdk	: Sinekdoke
Hpl	: Hipalase
Aks	: Arkhaisme
Elm	: Ekslamasio
Kmk	: Klimaks
Prm	: Pararima
Pns	: Plenoasme
Adt	: Asidenton
Enl	: Epanalepsis
Ezk	: Epizeuksis
Ttl	: Tautologi
Omp	: Onomatope
Sbl	: Simbolik
Sns	; Sintesia
Ats	: Antitesis
Srk	: Sarkasme

Dfs : Disfemisme

Eom : Elonim

Efs : Eufemisme



B. Pembahasan

1. Berdasarkan *Gambar 4.1 Kelas 10.4* dengan responden sebanyak 37 siswa dapat dilihat pada grafik tersebut rata-rata poin siswa berada di kategori cukup yaitu dengan rata-rata nilai 50,41 poin dari 36 responden.
2. Berdasarkan *Gambar 4.2 Kelas 11.6 & 12.3* dengan responden sebanyak 49 siswa dapat dilihat pada grafik di atas rata-rata poin siswa juga berada di kategori cukup dengan rata-rata poin 49.39 poin.
3. **Pada Tabel 4.1 Jawaban Responden Kelas 10.4** soal gaya bahasa pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Soal yang disajikan ada 20 soal tentang gaya bahasa pada novel *Laut Bercerita* yang menghasilkan data yaitu gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang paling banyak dijawab oleh responden dengan benar dengan 64 frekuensi jawaban lalu diikuti gaya bahasa sarkasme yang juga banyak dijawab dengan benar oleh responden dengan frekuensi 43 jawaban. Kemudian, gaya bahasa yang paling dijawab sedikit oleh responden yaitu majas metafora dengan frekuensi 12 jawaban.
4. Berdasarkan *Tabel 4.2 Jawaban Responden Kelas 11.6* disajikan 30 soal tentang gaya bahasa pada novel *Laut Bercerita*, gaya bahasa perifrasis merupakan gaya bahasa yang paling banyak dijawab dengan benar oleh responden dengan frekuensi 18 jawaban benar, lalu diikuti gaya bahasa hiperbola, metafora, dan ekklamasi yang banyak dijawab benar oleh responden. Kemudian gaya bahasa antitesis merupakan gaya bahasa yang paling kurang bisa dipahami oleh responden, gaya bahasa antitesis dalam tersebut hanya mendapat 2 frekuensi jawaban benar.

5. Berdasarkan *Tabel 4.3 Jawaban Responden Kelas 12.3*, ternyata gaya bahasa perifrasis merupakan gaya bahasa yang paling banyak dijawab benar oleh responden dengan frekuensi 38 jawaban lalu diikuti dengan gaya bahasa simile yang banyak dijawab dengan benar oleh responden sedangkan gaya bahasa yang paling kurang dipahami oleh responden yaitu gaya bahasa antonomasia dengan frekuensi 6 jawaban dari 30 soal yang disajikan.

Berdasarkan tiga tabel di atas setiap kelas ternyata memiliki pemahaman yang berbeda-beda soal gaya bahasa pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, dapat dilihat pada kelas 10.4 gaya bahasa personifikasi menjadi yang paling dipahami oleh siswa hal itu karena gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa paling dasar dan umum yang diajarkan di sekolah, gaya bahasa ini kerap kali kita dengar atau temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Gaya bahasa atau majas personifikasi merupakan salah satu majas yang memang banyak digunakan dalam karya sastra khususnya novel. Majas personifikasi merupakan bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati seolah hidup atau bernyawa. Dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori penulis menggunakan banyak gaya bahasa untuk memperindah tulisannya.

“Sang penyair bercerita bagaimana puisi dan naskah drama bukan hanya terdiri dari sederetan kata-kata cantik, tetapi kata-kata yang memiliki ruh untuk menerjang kesadaran kita agar berpikir dan dan bergerak.” (LB, 2021:83). Kalimat ini dikategorikan sebagai majas personifikasi karena memberi insani pada

benda mati. Kata puisi dan naskah drama yang dikatakan memiliki ruh seperti layaknya manusia.

Sedangkan di kelas 11.6 dan 12.3 gaya bahasa yang banyak dipahami oleh siswa yaitu gaya bahasa perifrasis terlihat jelas sangat berbeda dengan yang dipahami oleh siswa kelas 10.4. Tentunya perbedaan ini sangat mungkin terjadi karena gaya bahasa perifrasis jarang didengar oleh siswa kelas 10.4 hal itu terjadi karena materi seputar gaya bahasa di jenjang SMP dan kelas 10 biasanya mengajarkan gaya bahasa yang dasar dan umum dikenal di masyarakat.

Gaya bahasa perifrasis merupakan salah satu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa ini sedikit mirip dengan gaya bahasa pleonasme yang menggunakan kata-kata berlebih untuk menggantikan sebuah kata dengan frase atau serangkaian kata yang sama artinya.

“Kini aku bersembunyi di balik nama Rizal Ampera. (LB/hl.210). Frasa “bersembunyi di balik nama” merupakan perpanjangan dari kata “menyamar”, digunakan lebih banyak kata-kata untuk mengungkapkan arti yang sama.

Kemudian, dari tabel diatas juga ditemukan tiga gaya bahasa yang kurang dipahami oleh siswa yaitu gaya bahasa metafora, antitesis, dan antonomasia. Ketiga gaya bahasa ini sulit dipahami oleh responden penyebabnya karena responden belum terlalu mengenal gaya bahasa tersebut.

Gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan suatu benda tertentu dengan benda lainnya yang mempunyai sifat yang sama. Dalam novel Laut Bercerita salah satu contoh gaya bahasa metafora yaitu, “Sunu

Daryanto adalah sahabat pertama yang dalam hidupku seperti angin segar di musim kemarau,” pada ungkapan ini terlihat bahwa perbandingan antara bentuk perilaku tokoh Sunu Daryanto yang dihubungkan dengan situasi lingkungan.

Lalu gaya bahasa antitesis merupakan gaya bahasa yang komparasi antara dua anonim, seperti “kami mahasiswa semua pak, tidak ada yang di belakang semuanya sama-sama di depan,” kutipan ini menjadi gaya bahasa antitesis karena dua lawan anonim yang bertentangan.

Gaya bahasa antonomasia merupakan gaya bahasa yang menggunakan gelar atau jabatan untuk menggantikan nama seseorang. Terlihat pada salah satu kutipan ini, “Menjelang magrib akhirnya sang komandan memerintahkan anak buahnya melepas kami,” kata komandan pada kalimat tersebut ditujukan untuk menggantikan nama seseorang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal pokok sebagai berikut.

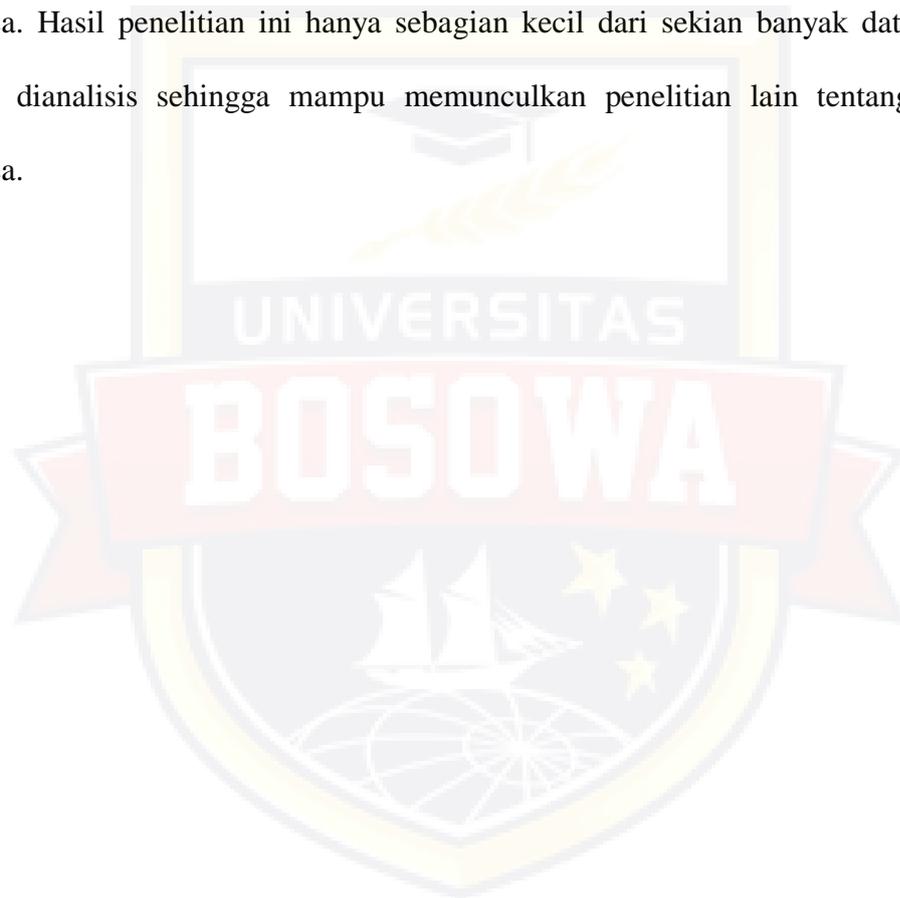
Pertama, secara keseluruhan berdasarkan tabel diatas gaya bahasa yang paling banyak dipahami oleh siswa SMA Negeri 4 Makassar yaitu gaya bahasa personifikasi. Di kelas 10.4 gaya bahasa personifikasi mendapat 64 frekuensi jawaban, di kelas 11.6 gaya bahasa personifikasi mendapat 7 frekuensi jawaban dan di kelas 12.3 gaya bahasa personifikasi mendapat 17 frekuensi jawaban. Jadi dapat disimpulkan dari angket yang telah disebar gaya bahasa personifikasi mendapat 88 jawaban yang paling banyak dijawab dengan benar secara keseluruhan.

Kedua, siswa SMA Negeri 4 Makassar ternyata rata-rata mampu memahami dengan baik tentang gaya bahasa khususnya gaya bahasa dalam novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori. Dari angket yang dibagikan rata rata responden mampu menjawab dengan benar setengah dari soal yang disiapkan oleh peneliti.

Ketiga, berdasarkan dari data yang didapat ternyata pemahaman siswa tiap tingkatan kelas di SMA Negeri 4 Makassar berbeda. Di kelas 10 para siswa mampu memahami gaya bahasa yang umum atau dasar yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan untuk kelas 11&12 gaya bahasa yang mereka pahami sudah lebih luas dan mendalam.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi siswa terhadap dirinya sendiri dan juga mengetahui kemampuan mereka dalam hal gaya bahasa sehingga mereka bisa lebih menggali lagi tentang macam-macam gaya bahasa. Hasil penelitian ini hanya sebagian kecil dari sekian banyak data yang dapat dianalisis sehingga mampu memunculkan penelitian lain tentang gaya bahasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Rahmawati Nur., T.Y.E, Siswono. 2014. Analisis Pemahaman Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Aljabar Pada PISA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3 (2):159-160.
- Arsyad, Surya Lestari. 2020. Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Layla dan Majnun Karya Syekh Nizami Ganjavi (Kajian Stilistika). Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arifin, K. 2019. *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Moral Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani Serta Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro.
- Damayanti, R. 2018. Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma* 5 (3): 267-268.
- Dani Hermawan, S. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Metamorfosis Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12 (1), 16.
- Dewi Esti Kurnia. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori dan Kemungkinannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA/SMK*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hamsiah, A. (2023). *Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Hasanah Rukyaturun, Sapiin, Muh Khairussibyah. 2022. Analisis Penggunaan Majas Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Bastrindo* 3-4
- Haliza, Syakila Nur. 2023. Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Novel “Laut Bercerita” Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika* 1 (3): 4-7.
- Lubis, F. W. (2020). Analisis Androgini Pada Novel "Amelia" Karya Tere Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17 (1), 2-3.

- Maulana, A. 2022. *Analisis Pemahaman Siswa SMA di Kota Serang Terhadap Konsep Ekosistem Secara Kontekstual*. Banten: Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- Meitridwiastiti, Anak Agung Ayu. 2022. Penggunaan Gaya Bahasa dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajaran* 9 (2): 216-221.
- Ningrum, F.S, S. Linuwih. 2015. Analisis Pemahaman Siswa SMA Terhadap Fluida Pada Hukum Archimedes. *Jurnal Unnes Physics Education* 4 (1):34-35.
- Nurdiani Astri, Sumarlan, Supana. 2022. Penggunaan dan Fungsi dari Jenis Bahasa Figuratif Sebagai Ciri Khas Gaya Kepengarangan Leila S. Chudori dalam Novel Laut Bercerita. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 4* :121-123.
- Rumanti, N.P.Y, Rasna, I.W, Suandi, I.N. 2021. Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen Sagra Karya Oka Rusmini dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 10 (1): 120-123.
- Shaleha Mar'atun. 2016. *Penggunaan Gaya Bahasa Hiperbola dalam Kata-Kata Mario Teguh*. Makassar: Universitas Muhammdiyah Makassar.
- Sitokkonni, Eriska Ratu. 2022. *Hubungan Antara Penguasaan Gaya Bahasa dan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar*. Makassar: Universitas Bosowa.
- Wanti, Ade. 2019. *Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Di SMK Kabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Wirna, Ika. 2012. *Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.



LAMPIRAN





UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.371/FKIP/Unibos/VI/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMA NEGERI 4 MAKASSAR Kota Makassar
di –
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Angelina Stefany Kekang
NIM : 4519102007
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

**ANALISIS PEMAHAMAN SISWA SMA NEGERI 4 MAKASSAR TERHADAP
GAYA BAHASA PADA NOVEL LAUT BERCEKITA KARYA LEILA
S.CHUDORI**

Schubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 15 Juni 2023

Dekan

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.371/FKIP/Unibos/VI/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sulawesi Selatan
di -
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Angelina Stefany Kekang
NIM : 4519102007
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

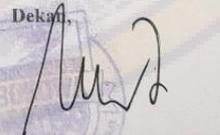
**ANALISIS PEMAHAMAN SISWA SMA NEGERI 4 MAKASSAR TERHADAP
GAYA BAHASA PADA NOVEL LAUT BER CERITA KARYA LEILA
S.CHUDORI**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 15 Juni 2023

Dekati,


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 4 MAKASSAR
Jln. Cakalang No. 3 Telp. (0411) 3623441 Kode Pos 90164



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.4/253/UPT-SMAN.4/Mks.I/DISDIK/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SUPARDIN, M.Pd.
NIP. : 19690311 199203 1 011
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Utama Muda/IV.c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Angelina Stefany Kekang
NIM : 4519102007
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa

Adalah benar telah melakukan Penelitian di UPT SMA Negeri 4 Makassar mulai tanggal, 24 Juli s/d 26 Juli 2023 dengan judul Penelitian “Analisis Pemahaman Siswa UPT SMA Negeri 4 Makassar Terhadap Gaya Bahasa Pada Novel Laut Bercerita Karya Leila S.Chudori”

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



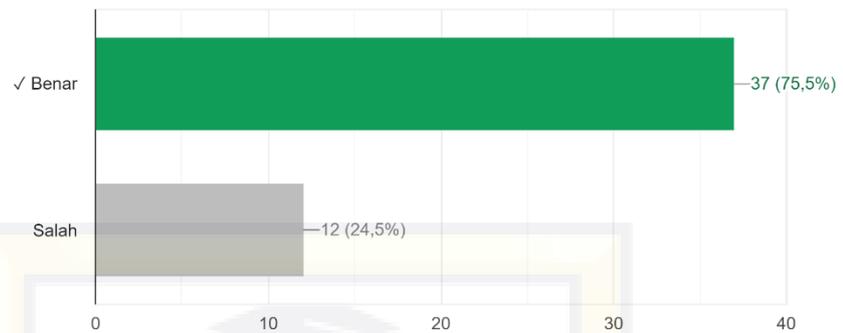
Drs. SUPARDIN, M.Pd
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. 19690311 199203 1 011





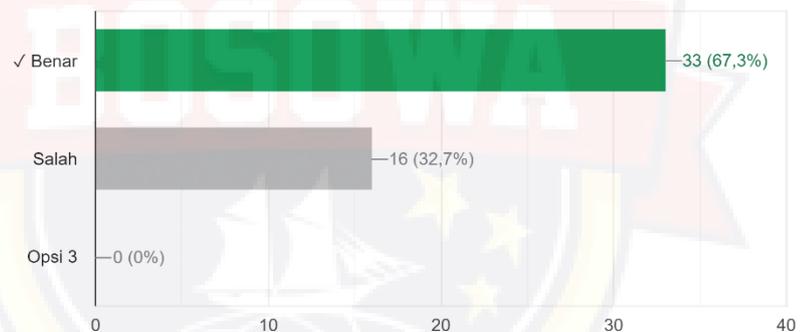
Kini aku bersembunyi di balik nama Rizal Ampera. (LB/hl.210) Penggalan kalimat di atas merupakan majas Perifrasis

37 / 49 jawaban yang benar



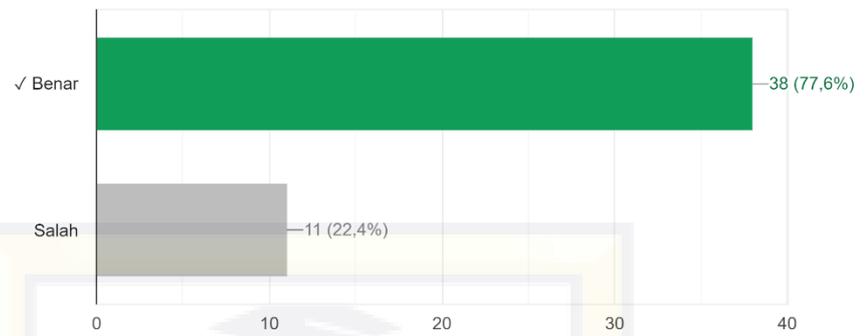
Kaki rasanya gatal jika kami hanya berdiskusi sepanjang abad tanpa melakukan tindakan apapun. (LB/hl.12) Penggalan kalimat di atas merupakan majas Metafora

33 / 49 jawaban yang benar



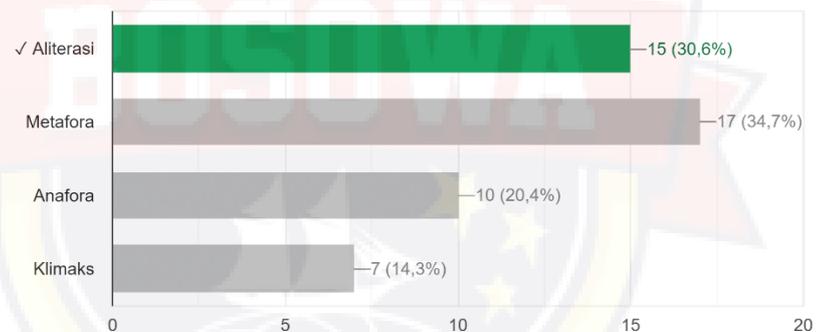
Sampai sekarang, menurutku, kelezatan es dawet Bu Sari belum ada yang menandingi di tanah air ini. (LB/hl.39) Penggalan kalimat di atas merupakan majas Hiperbola

38 / 49 jawaban yang benar



Bram mengangguk paham, "kau memilih tempat yang tepat di sini Laut. Jakarta terlalu tertib dan tegang." (LB/hl.35) Penggalan kalimat di atas merupakan majas....

15 / 49 jawaban yang benar



Keterangan Kode :

Mtf	: Metafora
Sml	: Simile
Hpb	: Hiperbola
Ams	: Antonomasia
Psn	: Personifikasi
Iri	: Ironi
Als	: Aliterasi
Prd	: Paradoks
Prs	: Perifrasis
Lts	: Litotes
Rps	: Repetisi
Sdk	: Sinekdoke
Hpl	: Hipalase
Aks	: Arkhaisme
Elm	: Ekslamasio
Kmk	: Klimaks
Prm	: Pararima
Pns	: Plenoasme
Adt	: Asidenton
Enl	: Epanalepsis
Ezk	: Epizeuksis
Ttl	: Tautologi
Omp	: Onomatope
Sbl	: Simbolik
Sns	; Sintesia
Ats	: Antitesis
Srk	: Sarkasme

Dfs : Disfemisme

Eom : Elonim

Efs : Eufemisme



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Angelina Stefany Kekang. Lahir di Makassar tanggal 19 Agustus 2001. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Ayahnya bernama Yustinus Steny Kekang dan Ibunya bernama Nurlina. Penulis memulai pendidikan di SD Beringin pada tahun 2007 dan tamat tahun 2013. Selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Frater Makassar pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan sekolah ke SMA Frater Makassar pada tahun 2016 dan tamat 2019. Lalu kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa Makassar mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia program S1.